

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah. Di antaranya dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, guru berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sementara itu fenomena yang sering dialami guru terkait dengan model pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta memvariasikan model-model pembelajaran yang memperbaharui dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya

terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 13 Medan Kelas XI Pemasaran, hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran kewirausahaan masih banyak di bawah standard ketuntasan belajar dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di SMK Negeri 13 Medan yaitu 75.

Berikut rekapitulasi hasil ulangan harian 1, 2, dan 3 siswa kelas XI Pemasaran yang diperoleh dari guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan.

Tabel 1.1  
Persentase ketuntasan nilai kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM ( $\geq 75$ )		Siswa Tidak Mencapai KKM ( $\leq 75$ )	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
X – PM 1	30	13	43,34 %	17	56,66 %
X – PM 2	37	17	45,95 %	20	54,05 %
Jumlah	67	30	44,78	37	55,22

(Sumber: Daftar nilai pelajaran kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas XI Pemasaran 1 persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebanyak 43,34% dan persentase siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebanyak 56,66%. Selanjutnya pada kelas XI Pemasaran 2 persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebanyak 45,95% dan persentase siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebanyak 54,05%.

Rendahnya hasil belajar disebabkan karena masih banyak guru yang kurang dalam bervariasi keterampilan mengajar di kelas. Dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan) dimana kegiatan belajar-mengajar terpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Penggunaan model pembelajaran yang monoton tersebut membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang berminat dalam belajar yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di atas, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada**

**Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan T.P 2017/ 2018”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan T.P. 2017/2018?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan T.P. 2017/2018?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap mata pelajaran Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan T.P 2017/2018?

**1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 13 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 13 Medan T.P 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai penambah wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran

kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa sehingga dapat digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED pada umumnya, dan Pendidikan Tata Niaga pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.

